

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Kesulitan tidur sebagai faktor presipitasi halusinasi pendengaran pasien Dimana ketika partisipan kesulitan memulai tidurnya maka beresiko munculnya halusinasi pendengaran, lalu ketika halusinasi muncul ia akan membuat partisipan kesulitan untuk tidur.
2. Kondisi kecemasan pikiran yang tidak menentu sebagai faktor presipitasi halusinasi pendengaran dimana pada situasi-situasi tertentu partisipan dapat membuat partisipan merasa ketakutan dan menjadi tekanan pikir hingga merasa cemas. Timbulnya perasaan cemas melebihi batas atas dasar dapat mengakibatkan munculnya halusinasi pendengaran .
3. Kurangnya dukungan sosial sebagai faktor presipitasi halusinasi pendengaran dimana penting bagi partisipan memiliki support system untuk mencegah munculnya halusinasi pendengaran
4. Kurangnya dukungan spiritual sebagai faktor presipitasi halusinasi pendengaran dimana ketika partisipan melakukan serangkaian kegiatan spiritual seperti sholat, dzikir dan sebagainya membuat munculnya halusinasi pendengaran berkurang atau tidak muncul, berbeda dengan partisipan yang tidak melakukan kegiatan spiritual. Karna ketika partisipan melakukan aktivitas spiritual didapatkan ketenangan hati dan pikiran sehingga bisikan-bisikan suara tidak muncul.

5.2 Saran

1. Bagi Institusi

Agar lebih membimbing mahasiswa untuk melakukan penelitian dan asuhan keperawatan jiwa khususnya mengenai halusinasi pendengaran pada klien dengan skizofrenia

2. Bagi Profesi Keperawatan

Agar dapat meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan, khususnya dalam keperawatan jiwa terkait dengan halusinasi pendengaran, bagaimana dalam asuhan keperawatan klien lebih dibimbing bagaimana mengenali faktor pencetus halusinasi dan mencegah munculnya halusinasi.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Agar lebih mendalami mengenai keperawatan jiwa, bagaimana mengkaji faktor presipitasi halusinasi pendegaran pada klien dengan skizofrenia seperti di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya untuk penelitian selanjutnya yang mendukung

4. Bagi Pasien dan Keluarga

Agar antara pasien dan keluarga lebih saling memahami, mendukung dan komunikatif untuk mencegah munculnya halusinasi pendnegaran